



## PERENCANAAN PENDIDIKAN PAI DI SEKOLAH TAHFIZH PLUS KHOIRU UMMAH PEKANBARU

Ahmad Husen<sup>1</sup>, Zaid Kautsar<sup>2</sup>, Mutmainah<sup>3</sup>, Ami Latifah<sup>4</sup>

Email: [ahmadhusein793@gmail.com](mailto:ahmadhusein793@gmail.com)<sup>1</sup>, [zaidkautsarrubat@gmail.com](mailto:zaidkautsarrubat@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[mutmainahiin455@gmail.com](mailto:mutmainahiin455@gmail.com)<sup>3</sup>, [amilampung20@gmail.com](mailto:amilampung20@gmail.com)<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

### Abstract

*This exploration expects to portray the picking up making arrangements for Islamic Strict Training at the Tahfizh In addition to Khoiru Ummah school in Pekanbaru. This examination utilizes a subjective methodology with a contextual investigation plan. The procedures used to gather information are interviews, member perception and documentation studies. Information examination and handling is completed by: 1) information decrease; 2) information show; and 3) make inferences or confirm. To get legitimate information, information and source triangulation is completed, implying that similar information is communicated from different sources. In light of the clarification above, it very well may be presumed that Khoiru Ummah Tahfizh In addition to School (STP) executes an "Islamic Religious Educational plan". Meaning: The Qur'an is the fundamental wellspring of information, as well as the reason for instructing youngsters' psyches and consummating kids' spirits. All information educated is joined with Islamic convictions, so all information is affirmed to be right prior to being instructed to kids. The educational plan is organized by youngsters' requirements in view old enough turn of events. All examples are intended to impact youngsters' way of behaving. Islamic Strict Training examples at STP Khoiru Ummah are called Islamic Strict Instruction. The picking up arranging is as per the following: Educational plan Course, Imparting confidence through manners of thinking, Developing a feeling of accommodation just to Allah SWT, Building connection to Sharia regulation, Ingraining confidence in the characteristics of Allah SWT. The idea of Allah SWT (Asmaul Husna) which causes understudies to have full attention to comply with the Shari'a autonomously and dependably, makes Rasulullah SAW a uswah throughout everyday life, doing the right love methodology as per the Shari'a, revering companions, tabiin, etc. Caliph, Ingraining high virtues, Imparting a feeling of initiative*

**Keywords:** Islamic Religious Education, Planning, Tahfizh School

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi partisipan dan studi dokumentasi. Analisis dan pengolahan data dilakukan dengan cara: 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) menarik kesimpulan atau memverifikasi. Untuk memperoleh data yang valid dilakukan triangulasi data dan sumber, artinya data yang sama diungkapkan dari berbagai sumber. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Tahfizh Plus (STP) Khoiru Ummah menerapkan "Kurikulum Berbasis Iman Islam". Artinya: Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan yang utama, sekaligus sebagai landasan mendidik akal anak dan menyempurnakan jiwa anak. Segala ilmu yang diajarkan dipadukan dengan akidah Islam, sehingga semua ilmu dipastikan kebenarannya sebelum diajarkan kepada anak. Kurikulum disusun sesuai kebutuhan anak berdasarkan

perkembangan usia. Semua pelajaran dirancang untuk memberikan pengaruh positif terhadap perilaku anak. Pelajaran Pendidikan Agama Islam di STP Khoiru Ummah disebut dengan Pendidikan Agama Islam. Perencanaan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut: Arah Kurikulum, Menanamkan keimanan melalui proses berpikir, Menumbuhkan rasa ketundukan hanya kepada Allah SWT, Membangun keterikatan pada hukum syariat, Menanamkan keimanan terhadap sifat-sifat Allah SWT. Sifat Allah SWT (Asmaul Husna) yang menjadikan santri mempunyai kesadaran penuh untuk menaati syariat secara mandiri dan penuh tanggung jawab, menjadikan Rasulullah SAW sebagai uswah dalam hidup, menjalankan tata cara ibadah yang benar sesuai syariat, mengidolakan sahabat, tabiin dan lain-lain. Khalifah, Menanamkan nilai akhlak yang tinggi, Menanamkan jiwa kepemimpinan

**Kata Kunci:** *Pendidikan Agama Islam, Perencanaan, Sekolah Tahfizh*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar masyarakat yang ingin maju. Komponen sistem pendidikan yang meliputi sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi dua, yaitu tenaga kependidikan guru dan tenaga kependidikan non guru. Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: "Komponen sistem pendidikan yang merupakan sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi tenaga pengajar dan pengelola satuan pendidikan (pengawas, pengawas, peneliti, dan pengembang pendidikan) (Abdullah, 2022)."

Menindaklanjuti Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 yang menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Penyelenggaraan Pembelajaran. Oleh karena itu, guru yang bertugas mengelola pembelajaran di sekolah selain perlu memahami perkembangan silabus, guru juga perlu memahami perkembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru merupakan salah satu pihak dalam dunia pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengarahkan peserta didik agar berhasil dalam kegiatan pembelajarannya. Terkait hal tersebut, pemerintah telah menganggarkan 20% APBN untuk kemajuan pendidikan. Maka negara berharap guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa yang tidak menentu dapat menjadi professional (Triwiyanto, 2013).

Dikaitkan dengan isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah di atas, dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara sistematis dan tepat, sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Meminjam kata-kata singkat namun sangat esensial dari buku Perencanaan Pembelajaran karya Abdul Majid, hakikat proses pendidikan adalah belajar. Ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan guru setiap hari. Agar program yang mereka laksanakan lebih fokus, mereka harus

mengetahui kurikulum yang dikeluarkan pemerintah. Informasi dari kurikulum dijadikan bahan bagi mereka untuk menyusun silabus dan rencana pembelajaran. Guru hendaknya dapat memahami seluruh kegiatan teknis yang berkaitan dengan pembelajaran dengan baik. Tidak hanya itu, informasi mengenai standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sendiri juga penting (Wulandari & Hendriani, 2021). Untuk mencapai tujuan pembelajaran tentu diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik. (Riniwati et al., 2016) dalam bukunya Tinjauan Umum Manajemen Pendidikan dan Konsep Islam menekankan bahwa perencanaan merupakan syarat mutlak dalam setiap kegiatan manajemen. Tanpa perencanaan maka pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus dan RPP dikembangkan oleh guru di satuan pendidikan (Kurniawati, 2021). Guru pada satuan pendidikan wajib menyusun silabus dan RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang prakarsa, kreativitas, dan kemandirian yang cukup sesuai kebutuhan. dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikis peserta didik. Permasalahan yang terjadi di sekolah antara lain guru (baik di sekolah negeri maupun swasta) tidak dapat menampilkan RPP yang telah dibuatnya karena ditinggal di rumah dan bagi guru yang sudah membuat RPP masih ada guru yang belum menyelesaikan tugasnya. sedang belajar. komponen tujuan dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih dangkal. Soal, skor dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Usriyah, 2021). Pada komponen penilaian (skoring dan kunci jawaban) sebagian besar guru tidak melengkapinya dengan alasan sudah mengetahui dan memikirkannya. Sedangkan komponen tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran, dan sumber belajar sebagian besar telah diciptakan oleh guru (Sagala, 2009).

Rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan sangat diperlukan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran terstruktur dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada suatu satuan pendidikan. Pengertian perencanaan pembelajaran atau biasa disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran setiap mata pelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran di

kelas. Berdasarkan RPP ini, seorang guru (baik yang menyusun RPP sendiri atau tidak) diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran tingkat tinggi (Andini, 2019).

Kurikulum yang dimaksud adalah kurikulum integral yang berlandaskan aqidah Islam, yaitu rencana pengajaran yang secara keseluruhan menanamkan keimanan kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan takdir baik dan buruk Allah (Mulyasa, 2002). Artinya, sekolah kami menanamkan kepada seluruh siswa bahwa keimanan Islam adalah standar dalam menilai cara mereka memandang kehidupan. Semua mata pelajaran yang diajarkan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga mata pelajaran tingkat menengah, tidak bertentangan dengan aqidah Islam. Mata kuliah pendidikan agama asing yang bertentangan dengan keyakinan Islam, seperti teori evolusi, tidak akan diajarkan.

Tahfizh Al-Qur'an mendapat perhatian besar karena merupakan kompetensi dasar bagi peserta didik. Hal ini juga didasari oleh petunjuk Allah mengenai pentingnya Al-Qur'an bagi manusia, baik yang tertuang dalam Al-Qur'an maupun hadis Nabi. Tak heran jika pelajaran tahsin dan tahfizh selalu menjadi prioritas di Sekolah Khoiru Ummah Bandung. Sidang talaqqi untuk hafalan, tahsin dan tafhidz dilaksanakan pada pagi hari sebelum pelajaran lainnya. Pihak sekolah juga menetapkan target hafalan Al-Qur'an minimal 6 juz bagi setiap lulusan Sekolah Dasar (SD) Tahfizh Plus Khoiru Ummah Bandung. Hal ini semata-mata bertujuan untuk mendekatkan peserta didik pada Al-Quran dan menjadikannya sebagai pedoman hidup yang terbaik dan terpenting.

Mata pelajaran lain yang diajarkan adalah Bahasa Indonesia (kompetensi dasar), Pendidikan Agama Islam (kompetensi inti), serta Sains, Matematika, Geografi dan Bahasa Inggris (materi kompetensi pendukung). Selain itu juga terdapat kegiatan ekstra kurikuler seperti pelajaran bela diri, panahan, renang, berkuda, sepak bola, memasak, berkebun, menjahit, jurnalistik dan robotika. Melalui materi pembelajaran yang diberikan, siswa diharapkan mampu memahami dan menguasai kondisi faktual zaman dan kehidupannya. Tak hanya itu, mereka juga tumbuh menjadi manusia yang teguh beriman pada agama sehingga melahirkan generasi Islam terbaik di masa depan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi partisipan dan studi dokumentasi. Analisis dan pengolahan data dilakukan dengan cara: 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) menarik

kesimpulan atau memverifikasi. Untuk memperoleh data yang valid dilakukan triangulasi data dan sumber, artinya data yang sama diungkapkan dari berbagai sumber

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perencanaan pembelajaran memegang peranan penting dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi merumuskan apa yang akan diajarkan kepada siswa, cara mengajarkannya, dan seberapa baik siswa dapat menyerap seluruh bahan ajar ketika siswa telah menyelesaikan proses pembelajaran. Perencanaan ini sangat penting bagi guru karena jika perencanaan yang baik tidak dilakukan maka siswa tidak hanya tidak terarah dalam proses pembelajarannya tetapi guru juga akan menjadi tidak terkendali, dan dapat menuju ke arah yang salah dalam proses pembelajaran yang dikembangkannya pada siswa.

Perencanaan pembelajaran PAI merupakan suatu proses pengambilan keputusan mengenai pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Langkah-langkah yang diperlukan untuk menyusun rencana pembelajaran adalah (Jaya, 2019):

1. Mempersiapkan bahan ajar, adapun referensi harus diperoleh dari banyak sumber dan bersifat actual. Sumber dapat diperoleh dari buku, surat kabar, majalah, jurnal, internet dan sumber lain yang mengandung bahan ajar. Namun dalam hal ini, kriteria bahan ajar yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:
  - a. Bahan ajar memuat konsep yang memberikan perbaikan dalam pemanfaatan media serta dan pemyampaian materi sehingga sesuai dengan kegiatan pembelajaran.
  - b. Bahan ajar memuat konsep yang menyebutkan paket dalam komponen pembelajaran.
  - c. Bahan ajar memuat cara dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran.
  - d. Bahan ajar disusun secara sistematis dengan mengarah pada strategi pembelajaran
2. Mempersiapkan media, instrument atau sarana yang dimanfaatkan guna mendukung pelaksanaan pembelajaran. Terkait media yang dapat dipergunakan pada pembelajaran daring adalah fokus pada written resource atau sumber belajar yang tertulis yang dapat diperoleh dari buku, internet

atau bahan lainnya yang bersifat online. Sedangkan pada pembelajaran luring fokusnya lebih kepada media yang dengannya peserta didik dapat melakukan interaksi dengan media tersebut secara langsung / nyata (fisik).

3. Mempersiapkan perangkat administrasi pembelajaran. Adapun komponen perangkat perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang harus disusun oleh guru/pendidik meliputi:
  - a. Penentuan alokasi waktu dan Minggu efektif. Pada satu tahun ajaran di tiap semester, perlu ditentukan alokasi waktu dan minggu efektif agar diketahui dalam satu tahun ajaran ada berapa jam waktu efektif untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran.
  - b. Penyusunan Program Tahunan. Program tahunan atau disingkat Prota merupakan rencana penentuan alokasi waktu dalam satu tahun guna tercapainya tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah diberlakukan. Guru perlu mempersiapkan dan mengembangkan program tahunan sebelum tahun ajaran karena akan menjadi acuan di pengembangan program-program selanjutnya.
  - c. Penyusunan Program Semester. Program semester atau yang biasa disingkat Promes merupakan penguraian dari program tahunan. Jika pada penyusunan program tahunan guru harus menentukan jumlah jam yang dibutuhkan guna pencapaian kompetensi dasar, maka pada program semester ini guru harus dapat menentukan waktu di minggu ke berapa pembelajaran dilaksanakan guna pencapaian kompetensi dasar.
  - d. Penyusunan Silabus Pembelajaran. Silabus merupakan suatu pengembangan kurikulum yang berupa penguraian lebih lanjut terkait kompetensi inti dan kompetensi dasar yang hendak dicapai, pokok-pokok maupun deskripsi materi yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk dapat mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Silabus adalah rancangan pembelajaran yang memuat rencana bahan ajar suatu mata pelajaran tertentu yang terkelompokkan, terstruktur dan penyajian materinya telah dipertimbangkan sesuai ciri maupun kebutuhan daerah setempat.
  - e. Penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran secara tatap muka yang dipergunakan untuk satu pertemuan atau lebih. RPP merupakan hasil pengembangan dari silabus yang akan memberikan pengarahan pada kegiatan pembelajaran peserta didik demi tercapainya Kompetensi Dasar (KD). Merupakan sebuah kewajiban bagi setiap pendidik/guru pada satuan pendidikan untuk menyusun RPP dengan teratur menurut sistem sehingga proses

pembelajaran dapat berlangsung dengan tertib, saling aktif, menghasilkan inspirasi, menyenangkan, bersifat menantang, tepat waktu dan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.<sup>39</sup> Adapun komponen-komponen dalam penyusunan RPP ialah sebagai berikut:

- 1) Identitas mata Pelajaran
- 2) Kompetensi inti atau standar kompetensi
- 3) Kompetensi dasar
- 4) Indikator tujuan pembelajaran
- 5) Materi Pelajaran
- 6) Metode pembelajaran
- 7) Langkah-langkah pembelajaran
- 8) Saran dan sumber belajar
- 9) Penilaian dan tindak lanjut

### **Kurikulum STP Khoiru Ummah Pekanbaru TD**

Kurikulum adalah suatu usaha terencana dan terorganisir yang mencakup tujuan, isi, evaluasi dan bahan pembelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran (Kurniawan, 2014). Jadi yang dimaksud dengan kurikulum berbasis Aqidah Islam adalah kurikulum yang mengintegrasikan pembelajaran dengan ajaran Islam yang digunakan di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Pekanbaru. Maka, Sekolah Tahfizh Plus (STP) Khoiru Ummah menerapkan “Kurikulum Berbasis Iman Islam”. Artinya: Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan yang utama, sekaligus sebagai landasan mendidik akal anak dan menyempurnakan jiwa anak. Segala ilmu yang diajarkan dipadukan dengan akidah Islam, sehingga semua ilmu dipastikan kebenarannya sebelum diajarkan kepada anak. Kurikulum disusun sesuai kebutuhan anak berdasarkan perkembangan usia. Semua pelajaran dirancang untuk memberikan pengaruh positif terhadap perilaku anak.

### **Kompetensi Pendidikan STP Khoiru Ummah**

Adapun kompetensi dalam rancangan Kurikulum pembelajaran di Khoiru Ummah adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi Dasar :
  - a. Tahfizhul Qur'an (minimal 3,5 juz berproses menuju 6 -7 juz).
  - b. Bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris)
2. Kompetensi Inti/Utama:

Adapun kompetensi Inti/Utama Pendidikan Agama Islam sebagai Pelajaran Agama Islam di STP Khoiru Ummah Pekanbaru adalah sebagai berikut:

- a. Senantiasa segala sesuatu didasarkan pada aqidah Islam.
  - b. Mampu memahami apa yang diperintahkan Allah SWT dan apa yang dilarang-Nya.
  - c. Siap ta“at kepada Allah dalam ibadah maupun aktivitas kehidupan sehari-hari.
  - d. Siap dan terbiasa melaksanakan amal yang wajib, terdorong melakukan amal yang sunah.
  - e. Siap dan terbiasa meninggalkan yang haram, terdorong untuk meninggalkan yang makruh
  - f. Siap dan terbiasa melaksanakan pola hidup Islam dalam kehidupan sehari-hari.
  - g. Dia melangkah dan beramal di dunia, sementara kedua matanya senantiasa menatap nun jauh disana (negeri akhirat), surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang telah disediakan untuk orang-orang yang bertaqwa.
  - h. Terbiasa menutup aurat, terbiasa hidup teratur sesuai ketentuan Islam, akhlaknya baik, tutur katanya manis, hujjahnya kuat, dan terbiasa amar ma“ruf nahyi munkar.
  - i. Mampu mempraktekkan hukum-hukum syara untuk seorang individu.
  - j. Mampu menyelesaikan problem kehidupan sehari-harinya sesuai hukum Syara“.
  - k. Memiliki jiwa pemimpin yang dicirikan bangga dengan keislamannya, mandiri dan bertanggungjawab dalam pelaksanaan ibadah maupun aktifitas sehari hari, berani berkata benar, teguh mempertahankan Islam, mampu mengajak kebaikan, berani dan mampu memimpin komunitasnya, terbiasa amar ma“ruf nahyi munkar dalam komunitasnya, mampu mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi diri sendiri.
  - l. Hafal 125 hadits.
  - m. Memahami tafsir syar„iy dan mampu mempraktekkan hukum-hukum syara untuk seorang individu.
3. Kompetensi Penunjang:
    - a. Sains
    - b. Matematika
    - c. Geografi

d. Ekstrakurikuler ;

Untuk kompetensi penunjang adalah implementasi sains, matematika, geografi dalam bentuk percobaan, kunjungan lapangan dan berkarya. Siswa juga belajar mendokumentasikan semua bahan dan alat yang digunakan, serta tahapan dan hasil akhir proses yang dilakukan. Kemudian siswa mempresentasikannya di depan kelas).

#### **Perencanaan Pembelajaran PAI di STP Khoiru Ummah**

Pelajaran Pendidikan Agama Islam di STP Khoiru Ummah disebut dengan Pendidikan Agama Islam. Perencanaan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut: Arah Kurikulum, Menanamkan keimanan melalui proses berpikir, Menumbuhkan rasa ketundukan hanya kepada Allah SWT, Membangun keterikatan pada hukum syariat, Menanamkan keimanan terhadap sifat-sifat Allah SWT. Sifat Allah SWT (Asmaul Husna) yang menjadikan santri memiliki kesadaran penuh untuk menaati hukum syariat secara mandiri dan penuh tanggung jawab, menjadikan Rasulullah SAW sebagai uswah dalam hidup, menjalankan tata cara ibadah yang benar sesuai hukum syariat, mengidolakan sahabat, tabiin dan khalifah, Menanamkan nilai moral yang tinggi, menanamkan jiwa kepemimpinan

Sasaran pembelajarannya antara lain: Mengembangkan kesiapan untuk taat sepenuhnya kepada Allah dan Rasul-Nya, Mempersiapkan keberanian dan kemampuan berdakwah kepada keluarga dan sahabat (Berani dan siap menjadi imam doa bagi teman-teman seusianya). Siap dan bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Ruang lingkup materi yang digunakan adalah Merangsang peningkatan naluri tadayyun□memikirkan ciptaan Allah, Mengarahkan dan memahami pemenuhan naluri tadayyun menurut hukum syariah, Mengarahkan dan memahami pemenuhan naluri baqo' menurut hukum syariah, Mengarahkan dan memahami pemenuhan naluri Baqo' menurut hukum syariah. pemenuhan naluri nau' menurut hukum syariah, Mengarahkan dan memahami pemenuhan kebutuhan jasmani menurut hukum syariah. Petunjuk bahan yang digunakan : Al Qur'an, As Sunnah, Aqidah, Fiqh (Fiqh Mu'amalah dan Fiqh Fardiyah/akhlak), Siroh Nabawiyyah, Tarikh (Shahabat, Tabiin dan Para Khalifah). Kompetensi Inti Pendidikan Dasar Agama Islam: membangun kesiapan untuk taat seutuhnya kepada Allah dan Rasul-Nya, mempersiapkan keberanian dan kemampuan berdakwah kepada keluarga dan sahabat (Berani dan siap menjadi imam doa bagi teman-teman seusianya), Siap dan bertanggung jawab dalam pertemuan kebutuhan mereka Sendirian.

Bidang Kurikulum STP Khoiru Ummah bersama Guru Pendidikan Agama (PAI) merumuskan atau merinci Silabus dan RPP sebagai perangkat pembelajaran yang menjadi bagian dari perencanaan pembelajaran. Secara khusus STP Khoiru Ummah membagi tingkat kelompok belajar sebagai berikut:

1. Kelas bawah (Kelas 1-3)

Aktivitas pembelajaran dilakukan selama 2 kali 1 pekan, Pertemuan 1: Aqidah, Syariah dan Ibadah (ditetapkan Materikulasinya) Pertemuan 2: Adab dan Akhlak

2. Kelas atas (Kelas 4-6)

Sedangkan untuk dikelas atas, maka pembelajaran Pendidikan Agama hanya 1 kali dalam sepekan : pertemuan 1 : Aqidah, Syariah serta adab dan akhlak. untuk Fiqih Ibadah dilaksanakan pada saat siswa melaksanakan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) setiap kamis malam.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Tahfizh Plus (STP) Khoiru Ummah menerapkan "Kurikulum Berbasis Iman Islam". Artinya: Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan yang utama, sekaligus sebagai landasan mendidik akal anak dan menyempurnakan jiwa anak. Segala ilmu yang diajarkan dipadukan dengan akidah Islam, sehingga semua ilmu dipastikan kebenarannya sebelum diajarkan kepada anak. Kurikulum disusun sesuai kebutuhan anak berdasarkan perkembangan usia. Semua pelajaran dirancang untuk memberikan pengaruh positif terhadap perilaku anak. Pelajaran Pendidikan Agama Islam di STP Khoiru Ummah disebut dengan Pendidikan Agama Islam. Perencanaan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut: Arah Kurikulum, Menanamkan keimanan melalui proses berpikir, Menumbuhkan rasa ketundukan hanya kepada Allah SWT, Membangun keterikatan pada hukum syariat, Menanamkan keimanan terhadap sifat-sifat Allah SWT. Sifat Allah SWT (Asmaul Husna) yang menjadikan santri mempunyai kesadaran penuh untuk menaati syariat secara mandiri dan penuh tanggung jawab, menjadikan Rasulullah SAW sebagai uswah dalam hidup, menjalankan tata cara ibadah yang benar sesuai syariat, mengidolakan sahabat, tabiin dan lain-lain. Khalifah, Menanamkan nilai akhlak yang tinggi, Menanamkan jiwa kepemimpinan

## REFERENSI

Abdullah, M. (2022). LEMBAGA PENDIDIKAN SEBAGAI SUATU SISTEM SOSIAL (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan di Indonesia Dalam

- Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Mamba'ul'Ulum*, 18(1), 38–48.
- Andini, G. T. (2019). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(2), 42–52. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5008>
- Jaya, F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*.
- Kurniawan, D. (2014). Model dan Organisasi Kurikulum. *Kurikulum Pembelajaran*, 1–45.
- Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(01), 1–10.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum berbasis kompetensi: konsep, karakteristik, dan implementasi*. Remaja Rosdakarya. <https://books.google.co.id/books?id=qtf8AAAACAAJ>
- Riniwati, H., Hakim, A., Press, U. B., & Media, U. B. (2016). *Manajemen Sumberdaya Manusia: Aktivitas Utama dan Pengembangan SDM*. Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.co.id/books?id=aulPDwAAQBAJ>
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan: pemberdayaan guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat dalam manajemen sekolah*. Alfabeta. <https://books.google.co.id/books?id=AEsOAQAAQAAJ>
- Triwiyanto, T. (2013). Standar Nasional Pendidikan Sebagai Mutu Layanan Manajemen Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 161–171.
- Usriyah, L. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 143. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3152>